

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian tradisi yang terdapat di daerah Jawa Barat memberikan peluang bagi para seniman untuk digali, dikemas, dan dikembangkan sehingga memunculkan hal-hal baru. Sebagaimana diketahui bahwa kesenian tradisi tak lepas dari tradisi kehidupan masyarakatnya. Ketika Gugum Gumbira menjadi *Bajidor* (orang yang berperan aktif dalam *Bajidoran*). Semua pengalamannya dilihat dan didengar oleh Gugum Gumbira dengan cara direnungkan, yang selanjutnya menjadi konsep kemudian diolah dan disusun lalu dievaluasi.

Lahirnya Jaipongan didasari oleh keresahan Gugum Gumbira terhadap kondisi kehidupan seni tradisi (tari rakyat) Jawa Barat yang pada tahun 1970-an sangat memprihatinkan. Tari yang ada saat itu adalah tari Keurseus dan tari jenis putri karya R.Tjetje Somantri. Yang kehidupannya juga telah mulai dirasakan adanya kemampunan. Melihat fenomena seperti itu, Gugum Gumbira terpanggil untuk menggali dan mengembangkan tari bernuansa kerakyatan menjadi tarian baru.

Dalam kerja kreatifnya yang pertama dilakukan oleh Gugum Gumbira mengamati pola-pola tepak kendang serta gerak, seperti bukaan, pencugan, nibakeun, dan motif-motif tepak dan gerak *mincid*. Lebih lanjut pola-pola tersebut menjadi kerangka dasar Jaipongan. Dari pola-pola tersebut kemudian dijadikan kerangka garap Jaipongan (*bukaan, pencugan, nibakeun, dan mincid* sebagai sisipan). Pola-pola tersebut, pada setiap tarian

yang diciptakannya menjadi pijakan atau acuan, dalam arti tarian baru yang diciptakannya merupakan pengembangan motif, dan hal inilah yang memberikan peluang bagi seniman lainnya untuk mengembangkan tari *Jaipong* dan bertahannya tarian tersebut.

Gugum Gumbira dalam mewujudkan pembentukan tariannya dilakukan secara bertahap, didahului dengan pembentukan koreografi, iringan tarian (karawitan), kemudian kostum atau busana. Terwujudnya bentuk Jaipongan secara koreografi berawal dari penggalian Gugum Gumbira sendiri, dalam hal ini baik hasil meresepsi maupun hasil eksplorasi. Dalam proses seleksi koreografi tersebut dibantu oleh salah satu guru Ketuk Tilunya, yaitu Saleh Natasenjaya. Selanjutnya pembentukan tarian tersebut terilhami pula oleh rangsangan gending. Gending banyak mempengaruhi terwujudnya Jaipongan, dari gending tersebut banyak memberikan peluang untuk pengembangan dan terwujudnya tarian.

Gugum Gumbira menangkap esensi peristiwa-peristiwa pertunjukan kesenian tradisi, yakni terangsangnya oleh rasa musikal yang begitu kaya dan variatif yang muncul dari motif-motif *tepak kendang* dalam pertunjukan Topeng Banjet, *Ibing Bajidor* dan Bajidoran yang ada di Subang dan Karawang. Karya perdana Gugum Gumbira beranjak dari rangsang musikal, yaitu tari Keser Bojong. Kedua, Gugum melihat kekayaan lagu-lagu dan gending dalam *Kliningan Bajidoran*, Ketuk Tilu, Topeng Banjet, dan Pencak Silat.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu daya tarik pertunjukan *Kliningan Bajidoran* adalah kehadiran *pesinden* atau *juru kawih*. Hal inilah yang menjadi pendorong Gugum Gumbira untuk menciptakan lebih banyak jenis tarian putri dibandingkan dengan tarian putra. Pada dasarnya bahwa yang menjadi daya tarik dalam pertunjukan tari adalah penampilan fisik penari putri, apalagi di dalamnya terdapat unsur-unsur erotisme. Peluang seperti inilah yang dimanfaatkan oleh Gugum Gumbira sebagai salah satu daya tarik dalam menciptakan tarian-tariannya.

Tari Keser Bojong merupakan tari tradisi yang sudah dikenal oleh masyarakat Jawa Barat khususnya Bandung Selatan, di daerah Bojongloa. Diketahui tarian ini diciptakan pada akhir tahun 1978-an di daerah Bojongloa. Tari Keser Bojong di ciptakan oleh Gugum Gumbira dan Suwanda. Suwanda adalah seorang pengendang yang terkenal di daerah Karawang yang sudah biasa dengan Tabuhan kendang Topeng Banjet dan Bajidoran. Sumber gerak dari pencak silat, ketuk tilu, dan tari kerakyatan yang cenderung dari gerak kaki *Jalangkak* (maskulin). Arti dari tari Keser Bojong adalah keser yang berarti bergeser, dan bojong berarti nama tempat yaitu di Bojongloa atau tepatnya di Kopo Bandung Jawa Barat. Selain itu kata keser dimaknakan juga sebagai tarian yang berkaitan dengan kehidupan yang mengungkapkan tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam mencapai tujuan.

Tari Keser Bojong merupakan komposisi koreografi tunggal namun bisa ditarikan secara kelompok dengan jumlah penari bisa empat penari, lima penari, enam penari bahkan sesuai kebutuhan pertunjukan. Tari Keser

Bojong di tarian oleh penari putri ini berdurasi kurang lebih selama 8 menit. Dalam tari Keser Bojong terdiri dari beberapa struktur yaitu *nibakeun*, *bukaan*, *pencugan*, dan *mincid*. Karawitan tari ini membawakan lagu khusus, yaitu Daun Pulus Keser Bojong yang dinyanyikan oleh juru sinden. Dalam lagu tersebut terdapat kegelisahan dan kekhawatiran dalam mengharapkan kebahagiaan. Tari Keser Bojong diiringi oleh gamelan salendro yang berirama dua wilet yaitu bonang, *saron*, *demung*, *peking*, *rincik*, gong, kempul, kendang, rebab, dan *kecrek*. Untuk rias dan busana penari, Gugum Gumbira tertarik dengan pesinden Kliningan Jaipongan yang berada di daerah Karawang dan Subang. Pada bagian badan memakai kain kebaya yang dililit dengan selendang yang disebut *bebeur*, *sinjang*. Busana ini dilengkapi dengan hiasan payet atau *kapartu*. Bagian rambut disanggul, yang menggunakan hiasan *gugunungan*, *kembang ros*, dan *bondu* melati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tari Keser Bojong yang digunakan yaitu pendekatan koreografi yang menekankan pada analisis bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y.sumandiyo hadi. Konsep bentuk, teknik, dan isi merupakan konsep koreografi yang banyak dianut oleh ahli tari modern. Ketiga aspek tersebut tidak dapat terpisah. Namun, dalam suatu kajian koreografi untuk kepentingan analisis maka aspek bentuk, teknik, dan isi dianalisis secara terpisah.

Aspek bentuk : bentuk secara stuktur terbagi menjadi 3 bagian ada awal tempo sedang disebut salendro, tengah tempo cepat disebut madenda dan akhir dengan tempo cepat disebut salendro. Gerak dari seluruh bentuk Tari Keser Bojong cenderung luas, melebar dan tekanan lebih kuat, dan

penuh hentakan. Dengan ruang yang luas seperti arah hadap ke samping kanan/kiri, ke depan dan kebelakang, dan level sedang dan rendah.

Aspek teknik : terbagi menjadi 6 bagian yaitu a). kepala : berputar dan ke samping kanan/kiri. b). badan : cindek merupakan sikap pada penari jaipong yang cenderung merendah, condong kedepan. c). kaki : gerakan *mincid* secara kasat mata merupakan gerak kaki menginjak-ginjak bumi yang bergerak *double steep* ke kanan/kiri. d). tangan: sikap *nangreu* dengan mengerjakan *ukel*, *tumpang tali*, dan *kepret*. e). bahu: menggerakkan motif *jedag*, *obah bahu*. f). pinggul : pinggul gerak menjurus kearah erotis. seperti gerak *mincid ecek*, *mincid kuntul manggut* yang menggerakkan pinggul ke kanan/ke kiri.

Aspek isi : dari aspek tema keser bojong pergeseran nilai nilai kehidupan dalam mencapai suatu tujuan yang diartikan sebagai fenomena kehidupan manusia yang menjalankan kehidupannya dengan penuh semangat dan ikhlas. dari syair keser bojong gambaran dari sebuah harapan, untuk meraih kebahagiaan. seperti merasakan indahnya cinta yang terdapat kegelisahan dan kekhawatiran. Seperti penari ronggeng yang menjalankan kehidupannya diatas panggung yang selalu ingin menari dan mendapatkan uang pulus yang diartikan sebagai lembaran uang dalam peristiwa kliningan bajidoran dimana penari ronggeng mendapatkan uang sawer. gerak yang mewakili sensualitas penari adalah gerak *galeong jedag* yang menunjukkan sensualitas pada bagian dada dan gerak *mincid* yang menunjukkan erotis bagian pinggul. Pada bagian busana tari Keser Bojong warna merah yang

melambangkan penari ronggeng penuh gairah dan energi untuk menari dengan suasana yang kegembiraan.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tari ini memiliki gerak ruang kaki dan tangan yang cenderung dengan gerak lebih luas, lebih lebar, lebih panjang, atau lebih tinggi dan penekanan lebih kuat yang penuh tekanan. Gerak tari perempuan pada keser bojong yang cenderung *Jalengkak* (maskulin) yang berbeda dari tarian putri sebelumnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Aziz, Abdul dkk. Ed. Endang Caturwati dan Lalan Ramlan. 2007. *Gugum Gumbira Dari ChaCha Ke Jaipong*. Bandung: STSI Bandung.
- Ardjo, Irawati Durban. 2011. *200 Tahun Seni di Bandung*. Bandung: Pusbitari Press.
- Amila, Aam. 2010. *Daweung Tineung Euis Komariah*. Bandung: Jugala.
- Adshead, Janet. 1988. *Dance Analysis Theory and Practice*. London: Cecil Court London.
- Caturwati, Endang. 2011. *Sinden-Penari di Atas dan di Luar Panggung*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press & Pustaka Belajar.
- Dell, Cecily. 1977. *A Primer for Movement Description Using Effort-Shape and Supplementary Concepts*. New York: Dance Notation Bureau Press.
- Dibia, I Wayan dkk. 2006. *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *A Primer For Choreographers*. Terj. Sal Murgianto. *Pedoman Dasar Penata Tari*. California: University of Southern California.
- Ekadjati, Edi S. 1984. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- _____. 1993. *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Gumbira, Gugum. 2019. “ Memotivasi Penari Laki-laki Menjadi Vision & Emision “Lalaki Langit Lalanang Jagat” “, dalam *Makalah Seminar*. 16 Januari 2019. Bandung: Institut Seni Budaya Bandung.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- _____. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2016. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Lubis, Nina Herlina. 2016. *Sejarah Kota Bandung*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung.
- Maleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition, the Basic Element*. Terj. Soedarsono. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mulyana, Edi & Lalan Ramlan. Ed. Toto Amsar Suanda. 2012. *Tari Jaipongan*. Bandung: STSI Bandung.
- Martiana, Rina & Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Rusliana, Iyus. 2008. *Penciptaan Tari Sunda Gagasan Global Bersumber Nilai-nilai Lokal*. Bandung : ETNOTEATER PUBLISHER.
- Rusliana, Iyus. 2009. *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.
- Rocye, Anya Peterson. 2007. *The Antrophology of Dance*. Terjemahan : F.X. Widaryanto. *Antropologi Tari*. Bandung : STSI Press Bandung.
- Saepudin, Asep. 2015. *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumaryono, Endo Suanda. 2005. *Tari Tonton Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide to Creative Success in Dance Making*. Terjemahan : Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

B. Narasumber

Gugum Gumbira (73 tahun), Padepokan Jugala Bandung sebagai narasumber yang menciptakan tari Keser Bojong.

Bu Mira (49 tahun), Padepokan Jugala Bandung sebagai penari Jugala dan anak dari Gugum Gumbira.

Bu Novi Haryani (54 tahun), SMKN 10 Bandung sebagai guru tari Keser Bojong di SMK.

Bu Diah Farmis (45 tahun), di daerah jl. Asmi, Kota Bandung sebagai murid Gugum Gumbira dan pelatih tari.

Ismet Ruhimat (43 tahun), Institut Seni Budaya Bandung sebagai dosen karawitan dan musik bambu.

Edy Mulyana (56 tahun), Institut Seni Budaya Bandung sebagai dosen di jurusan tari yang mengajar tari Jaipong.

Ahmad Farmis, (59 tahun) Daerah jl. Asmi, Kota Bandung sebagai murid Gugum Gumbira dan pelatih tari.

C. Diskografi

Video dokumentasi tari Keser Bojong Pasanggihir Jaipongan Jugala Raya Se-Jawa Barat, GK. Sunan Ambu ISBI Bandung tahun 2013.

Video dokumentasi tari Keser Bojong dalam acara IKASISTA SMK 10 Bandung pada di Taman Budaya Kota Bandung tahun 2014.

D. Webtografi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Jaipongan>

Tari Keser Bojong Jugala

<http://www.youtube.com/cannel/UCPD8>

Tari Keser Bojong SMKN 10 Bandung

<http://youtu.be/7iGDKqBQWwo>

Tari Keser Bojong ISBI Bandung